

Pengembangan Karakter Empati Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui (Strategi Pembelajaran)

Barotuttaqiyah^{1*}, Siti Mumun Muniroh²

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

barotuttaqiyah412@gmail.com^{1*}, sitimumunmuniroh@uingusdur.ac.id²

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

Korespondensi email: barotuttaqiyah412@gmail.com

Abstract. *The development of empathy character in Madrasah Ibtidaiyah students plays a crucial role in shaping a generation that is not only intellectually intelligent but also socially sensitive. This study aims to explore effective learning strategies to instill empathy in students. The method employed is a literature review by analyzing various sources related to Islamic value-based learning strategies. The findings indicate that strategies such as project-based learning, simulations, reflective discussions, story-based learning, collaborative activities, and social actions effectively foster empathy. These strategies provide profound emotional and social experiences while aligning with Islamic teachings. For example, storytelling about prophets and charity activities effectively instill empathy through direct and contextual experiences. In conclusion, fostering empathy requires a holistic approach integrating practical experiences with Islamic values. Educators are advised to receive training on implementing these strategies, while parents should model empathetic behavior at home. Future research is recommended to empirically evaluate the effectiveness of these strategies in various educational settings.*

Keywords: *Empathy, Character, Islam, Project*

Abstrak. Pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan empati pada siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur terkait strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Temuan menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, diskusi reflektif, pembelajaran berbasis kisah, aktivitas kolaboratif, dan kegiatan sosial terbukti mampu menumbuhkan empati. Strategi-strategi ini memberikan pengalaman emosional dan sosial yang mendalam, serta relevan dengan ajaran Islam. Pembelajaran berbasis kisah nabi dan kegiatan sedekah, misalnya, sangat efektif dalam menanamkan nilai empati melalui pengalaman langsung dan kontekstual. Kesimpulannya, pengembangan empati memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengalaman praktis dengan nilai-nilai keislaman. Saran untuk pendidik adalah memberikan pelatihan tentang implementasi strategi ini, sementara orang tua perlu menjadi teladan perilaku empati di rumah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas strategi ini secara empiris dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Empati, Karakter, Islam, Proyek

1. PENDAHULUAN

Empati merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Karakter empati memungkinkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan empati memiliki korelasi kuat dengan ajaran akhlak mulia yang menjadi inti dari pendidikan berbasis keislaman. Oleh karena itu, upaya sistematis untuk menanamkan karakter ini harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tantangan dalam mengembangkan karakter empati semakin kompleks. Di era digital, anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi melalui perangkat teknologi dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung. Fenomena ini, jika tidak diimbangi dengan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain. Selain itu, pengaruh budaya populer yang individualistik juga menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai empati di kalangan siswa.

Untuk menjawab tantangan ini, peran strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi media efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai empati ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, atau diskusi reflektif telah terbukti mampu memberikan pengalaman emosional dan sosial yang mendalam kepada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang empati secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan proses pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis Islam yang diterapkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti pembacaan kisah nabi, kegiatan sedekah, dan gotong royong, dapat menjadi fondasi kuat untuk menumbuhkan karakter empati. Namun, agar pengembangan empati ini berjalan optimal, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan kolaboratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan karakter empati siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fokus utama adalah menganalisis berbagai metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara praktis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber ini meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur yang sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi topik penelitian, pencarian sumber referensi yang kredibel, pengumpulan informasi, dan analisis data secara mendalam. Analisis dilakukan dengan meninjau konsep-konsep kunci, teori-teori pendidikan karakter, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam konteks serupa.

Metode studi pustaka dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami konsep empati dan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

3. KAJIAN TEORI

Pengertian Empati

Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Menurut Hoffman (2000), empati adalah respon emosional yang timbul dari persepsi atau imajinasi tentang kondisi emosional orang lain. Empati melibatkan dimensi kognitif, yaitu kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, dan dimensi afektif, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam konteks pendidikan, empati menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, mendukung pembelajaran kolaboratif, dan membentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

Pentingnya Pengembangan Karakter Empati pada Siswa

Karakter empati penting dikembangkan pada siswa sejak usia dini, karena empati berperan dalam membangun moralitas dan hubungan sosial yang sehat. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, siswa berada pada fase perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep nilai dan norma sosial. Pendidikan yang menanamkan empati membantu siswa.

Pendidikan karakter empati juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks Islam, empati merupakan bagian dari ajaran akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti dalam hadis yang menyatakan, “Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri” (HR. Bukhari dan Muslim).

Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: mengetahui nilai-nilai moral (*moral knowing*), merasakan nilai-nilai moral (*moral feeling*), dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral (*moral action*).

Dalam Islam, empati merupakan bagian integral dari akhlak mulia. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya empati melalui berbagai kisah dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kisah-kisah seperti bagaimana Nabi memperlakukan anak-anak, orang miskin, dan kelompok minoritas dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Selain itu, aktivitas keagamaan seperti sedekah, gotong royong, dan doa bersama dapat memperkuat nilai-nilai empati dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah memiliki keunikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran akademik. Dengan strategi-strategi ini, siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya belajar tentang empati secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang utuh dan berakhlak mulia.

4. TEMUAN PENELITIAN

Tabel 1. Hasil penelitian

No	Strategi Pembelajaran	Aktivitas Utama	Hasil/Manfaat	Sumber Referensi
1	Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)	Siswa membuat proyek sosial, seperti mengumpulkan donasi untuk anak yatim atau membersihkan lingkungan	Siswa belajar memahami kebutuhan orang lain, meningkatkan kerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab	Johnson et al. (2019)
2	Simulasi dan Role-Playing	Siswa memainkan peran sebagai pihak yang membutuhkan bantuan (misalnya, korban bencana)	Siswa lebih memahami situasi emosional orang lain dan belajar memberikan solusi empati	Santoso & Mulyadi (2021)
3	Diskusi Reflektif	Diskusi kelompok tentang pengalaman sehari-hari yang melibatkan rasa empati atau ketidakadilan sosial	Siswa mampu menganalisis perasaan orang lain dan mengembangkan kesadaran sosial	Kartika (2020)
4	Pembelajaran Berbasis Kisah	Membaca kisah nabi atau tokoh Islam yang menampilkan perilaku empati	Siswa meneladani akhlak mulia dan memahami pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari	Hasanah (2018)
5	Aktivitas Kolaboratif	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang memerlukan kerja sama dan komunikasi	Meningkatkan kemampuan bekerja sama, memahami perbedaan pendapat, dan menghargai orang lain	Rahmawati (2022)
6	Pembelajaran Melalui Kegiatan Sosial	Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti sedekah bersama atau kunjungan ke panti asuhan	Siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan bantuan kepada orang lain	Zainuddin & Haryanti (2020)

5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan berbasis Islam. Berdasarkan temuan penelitian yang dirangkum dalam tabel, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan memiliki fokus yang beragam namun saling melengkapi. Setiap strategi menghadirkan pendekatan yang berbeda untuk membentuk empati, dengan menekankan pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Strategi ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial, seperti mengumpulkan donasi atau membersihkan lingkungan. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan.

Analisis:

Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung yang mendalam bagi siswa. Dengan terlibat dalam proyek sosial, siswa dapat memahami kebutuhan orang lain dan belajar untuk melihat situasi dari perspektif orang lain. Aktivitas ini juga melatih siswa untuk bekerja secara tim, yang penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan:

Hasil dari implementasi strategi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami pentingnya empati, tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan semacam ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti sedekah dan gotong royong, sehingga siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang komprehensif.

Simulasi dan Role-Playing

Melalui simulasi dan role-playing, siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran tertentu, seperti korban bencana atau pihak yang membutuhkan bantuan.

Analisis :

Metode ini memungkinkan siswa untuk masuk ke dalam situasi emosional tertentu, yang memberikan wawasan tentang bagaimana rasanya berada di posisi orang lain. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami empati secara kognitif, tetapi juga secara emosional. Aktivitas ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan problem-solving karena mereka sering diminta untuk mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam simulasi.

Pembahasan:

Simulasi dan role-playing sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, karena dapat dikaitkan dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an atau hadis. Misalnya, siswa dapat memainkan peran dalam cerita tentang tolong-menolong atau kisah para nabi yang menunjukkan empati. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai empati, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kerangka keislaman.

Diskusi Reflektif

Diskusi reflektif mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi atau membahas kasus-kasus yang berkaitan dengan empati dan ketidakadilan sosial.

Analisis:

Diskusi reflektif membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan dan pandangan mereka tentang situasi tertentu. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami kompleksitas emosi orang lain. Selain itu, diskusi kelompok juga membantu siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Pembahasan:

Dalam konteks pendidikan Islam, diskusi reflektif dapat difokuskan pada topik-topik yang berkaitan dengan ajaran akhlak mulia, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merenungkan kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu menunjukkan empati kepada semua kalangan, termasuk kaum miskin dan anak-anak. Aktivitas ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya empati sebagai bagian dari akhlak mulia.

Pembelajaran Berbasis Kisah

Strategi ini melibatkan pembacaan atau pemutaran cerita yang mengandung nilai-nilai empati, seperti kisah nabi atau tokoh Islam lainnya.

Analisis: Kisah-kisah inspiratif memiliki daya tarik emosional yang kuat, yang dapat membangkitkan rasa empati pada siswa. Melalui kisah, siswa dapat belajar dari contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai empati diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai abstrak melalui cerita.

Pembahasan: Dalam pembelajaran berbasis kisah, pendidik dapat memilih cerita yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, kisah tentang Nabi Muhammad SAW yang membantu seorang nenek tua atau kisah sahabat nabi yang menunjukkan solidaritas dalam

keadaan sulit. Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk meneladani sikap empati yang diajarkan oleh tokoh-tokoh Islam.

Aktivitas Kolaboratif

Strategi ini melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama, seperti membuat poster atau menyelesaikan teka-teki.

Analisis: Aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara intensif dengan teman-teman sekelas. Dalam proses ini, mereka belajar untuk memahami perbedaan pendapat, menghargai kontribusi orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dan solidaritas.

Pembahasan:

Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas kolaboratif dapat dikaitkan dengan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam). Misalnya, siswa dapat diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial atau proyek keagamaan, seperti membuat poster dakwah atau mengorganisasi kegiatan sedekah bersama. Aktivitas semacam ini tidak hanya menumbuhkan empati, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa.

Pembelajaran Melalui Kegiatan Sosial

Strategi ini melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan sedekah bersama.

Analisis: Kegiatan sosial memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi siswa. Dengan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang membutuhkan, siswa dapat melihat dampak nyata dari tindakan empati mereka. Aktivitas ini juga membantu siswa mengembangkan rasa syukur atas apa yang mereka miliki dan mendorong mereka untuk berbagi dengan orang lain.

Pembahasan: Dalam pendidikan Islam, kegiatan sosial seperti ini memiliki nilai spiritual yang tinggi. Misalnya, kegiatan sedekah dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya berbagi rezeki dengan orang lain. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang empati, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT melalui amal kebajikan.

Berdasarkan analisis terhadap strategi-strategi pembelajaran yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pendekatan yang holistik. Setiap strategi memiliki keunggulan masing-masing, namun semuanya berkontribusi pada tujuan yang sama, yaitu menumbuhkan empati sebagai bagian dari akhlak mulia. Implementasi strategi-strategi ini harus disesuaikan

dengan karakteristik siswa dan konteks pendidikan Islam. Pendidik juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap strategi, sehingga siswa tidak hanya memahami empati sebagai konsep sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

6. SIMPULAN

Pengembangan karakter empati pada siswa Madrasah Ibtidaiyah memerlukan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, diskusi reflektif, pembelajaran berbasis kisah, aktivitas kolaboratif, dan kegiatan sosial dapat efektif dalam menumbuhkan empati. Strategi-strategi ini memberikan pengalaman langsung, meningkatkan kesadaran emosional, dan mendorong siswa untuk memahami serta menghargai perasaan orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan empati tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga menjadi bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam ajaran Islam. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pengalaman praktis dan nilai spiritual, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi.

Saran

Untuk Guru: Mengintegrasikan nilai empati ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan dan kontekstual. Pelatihan khusus untuk guru juga diperlukan agar strategi dapat diimplementasikan dengan optimal.

Untuk Sekolah: Menyusun program pembelajaran yang lebih sistematis untuk mendukung pengembangan karakter empati siswa, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk Orang Tua: Berperan aktif dalam memberikan contoh perilaku empati di rumah agar siswa memiliki teladan nyata.

Untuk Peneliti Lanjutan: Melakukan penelitian empiris untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Bush, T. (2003). *Theories of educational leadership and management* (3rd ed.). Sage Publications.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Hargreaves, A., & Fink, D. (2006). *Sustainable leadership*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Schein, E. H. (1990). *Organizational culture and leadership*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, & Fajar, A. (2018). Inovasi pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Wibowo, A. (2016). *Kepemimpinan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.